

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VIII

Penyusun : EBta Heri S Jenjang : SMP Kelas : VIII Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Kali pertemuan).	Kompetensi Awal: Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam memahami dan mampu menerapkan pola makan sehat, bergizi dan seimbang serta pengaruhnya terhadap kesehatan sesuai dengan pola perilaku hidup sehat sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Fase : D Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran memahami dan mampu menerapkan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
Sarana Prasarana		
- o Ruang kelas atau sejenisnya. - o Alat peraga makanan sehat, bergizi dan seimbang. - o Poster makanan sehat, bergizi dan seimbang. - o Video pembelajaran makanan sehat, bergizi dan seimbang.		
Target Peserta Didik		
✓ Peserta didik regular/tipikal. - o Peserta didik dengan hambatan belajar. ✓ Peserta didik cerdas istimewa berbakat (CIBI). - o Peserta didik meregulasi diri belajar. - o Peserta didik dengan ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda).		
Jumlah Peserta Didik		
o Maksimal 32 peserta didik.		
Ketersediaan Materi		
- o Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/TIDAK. - o Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK. <i>Jika memilih YA, maka di dalam pembelajaran disediakan alternatif aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik</i>		
Materi, Alat, dan Bahan yang Diperlukan		

1. Materi Pokok Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler

- 1) Hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- 2) Manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- 3) Dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- 4) Cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.

b. Materi Pembelajaran Remedial

Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dengan menambah materi dari berbagai sumber bagi peserta didik. Setelah dilakukan identifikasi kelemahan peserta didik, guru dapat mengubah strategi dengan memasangkan peserta didik dan belajar dalam kelompok agar bisa saling membantu, serta berbagai strategi lain sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pembelajaran untuk pengayaan sama dengan reguler. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, dan mengubah lingkungan pembelajaran di dalam materi yang lebih sederhana.

2. Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang menjelaskan tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- b. Gambar atau poster tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- c. Video pembelajaran tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.

3. Alat dan Bahan Pembelajaran

- a. Ruang kelas atau sejenisnya.
- b. Alat peraga rambu-rambu lalu lintas.
- c. Poster keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- d. Video pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- e. Lembar kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

Moda Pembelajaran

- ✓ Daring.
- ✓ Luring.
- Paduan antara tatap muka dan PJJ (*blended learning*).
- Guru memilih moda pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar yang ada, pada modul ini menggunakan moda luring.

Pengaturan Pembelajaran

Pengaturan Peserta didik: ✓ Individu. - o Berpasangan. ✓ Berkelompok ✓ Klasikal <i>(Guru dapat mengatur sesuai dengan jumlah siswa di setiap kelasnya serta formasi yang diinginkan)</i>	Metode: Metode: ✓ Diskusi ✓ Presentasi ✓ Demonstrasi ✓ Project - o Eksperimen - o Eksplorasi - o Permainan ✓ Ceramah - o Simulasi <i>(Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa metode yang diinginkan)</i>
Asesmen Pembelajaran	
Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran: ✓ Asesmen individu ✓ Asesmen berpasangan - o Asesmen kelompok	Jenis Asesmen: ✓ Pengetahuan ✓ Keterampilan ✓ Sikap (mandiri dan gotong royong) - o Portopolio <i>(Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa penilaian yang sesuai).</i>
Tujuan Pembelajaran	
Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam memahami dan dapat menerapkan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.	
Pemahaman Bermakna	
1. Identifikasikan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat? 2. Jelaskan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat. 3. Jelaskan langkah-langkah atau menerapkan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya n sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.	
Pertanyaan Pemantik	

1. Mengapa peserta didik perlu memahami dan menerapkan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat?
2. Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
3. Jika ada hal-hal yang tidak peserta didik sukai terjadi dalam mengikuti pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat, apa yang akan guru lakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Persiapan mengajar

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
- c. Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:
 - 1) Ruang kelas atau sejenisnya.
 - 2) Alat peraga perkembangan dan pertumbuhan tubuh remaja.
 - 3) Poster peraga perkembangan dan pertumbuhan tubuh remaja.
 - 4) Video pembelajaran peraga perkembangan dan pertumbuhan tubuh remaja.
 - 5) Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

2. Kegiatan pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan (10 Menit)
 - 1) Guru menyiapkan peserta didik di dalam kelas dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
 - 2) Guru memerintahkan salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.
 - 3) Guru harus memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat.
 - 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menjelaskan hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
 - 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
 - 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
 - 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya,

cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.

- 8) Guru menjelaskan tehnik penilaian untuk kompetensi keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, baik kompetensi sikap dengan observasi dalam bentuk jurnal: yaitu nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila: dimensi Gotong royong dan Mandiri, kompetensi pengetahuan: mengidentifikasi keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat menggunakan penugasan atau tes lisan dan tertulis, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu: berdiskusi atau mempresentasikan di depan kelas materi tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
- 9) Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membagi diri menjadi empat kelompok/sesuai dengan pokok bahasan, antara lain: hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- 2) Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi pada kertas *plano* untuk ditempel di dinding dan dibaca oleh kelompok lain tentang: hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- 3) Setiap anggota kelompok membaca dan mencatat hasil diskusi kelompok lain yang ditempel, kemudian membuat pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan tersebut (paling sedikit satu pertanyaan setiap kelompok/empat pertanyaan).
- 4) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain yang membahas pokok bahasan sesuai pertanyaan tersebut, yaitu: hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- 5) Setiap kelompok menyusun simpulan akhir dan membacakannya di depan kelas di akhir pembelajaran secara bergiliran.
- 6) Secara rinci bentuk-bentuk pembelajaran hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya adalah sebagai berikut:
 - a) **Materi 1: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mendiskusikan materi tentang pengertian di jalan raya**
 Keselamatan berkendara bertujuan untuk menurunkan korban kecelakaan lalu lintas di jalan? Mengapa? Hal ini dikarenakan jumlah korban kecelakaan lalu lintas jauh lebih tinggi dari kecelakaan transportasi laut, kereta api dan udara.

Yang lebih memprihatinkan lagi adalah data Kepolisian RI menyebutkan, keterlibatan sepeda motor mencapai sekitar 70% dari total kasus kecelakaan lalu lintas jalan.

Ditambah lagi dengan pertambahan jumlah kendaraan bermotor roda dua di Indonesia kini mencapai 24-30% dalam waktu satu tahun, dan tidak dibarengi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai. Oleh sebab itu adalah penting untuk kita perhatikan keselamatan dalam berkendara di jalan raya atau menggunakan jalan raya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa di tahun 2020 penyebab terbesar ketiga kematian adalah kecelakaan jalan raya, tepat dibawah penyakit jantung dan depresi. WHO mencatat bahwa 1 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya di jalan raya akibat kecelakaan, dimana 40% diantaranya berusia 25 tahun. Sementara itu, jutaan orang lainnya mengalami luka parah dan cacat fisik akibat kecelakaan.

Angka kecelakaan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Data Departemen Perhubungan RI menunjuk-kan bahwa tahun 2003 terdapat 13.399 kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia, kemudian tahun 2004 terdapat 17.734 kecelakaan dan pada tahun 2005 terdapat 33.827 kasus kecelakaan dan 36% diantaranya (12.178 orang) meninggal dunia. Menurut data Korps Lalu Lintas Mabes Polri, pada 2011 total korban kecelakaan jalan mencapai sekitar 177 ribu orang. Sebanyak 31.185 korban atau 17,64% adalah korban tewas.

Melihat fakta bahwa manusia merupakan 85% penyebab kecelakaan lalu-lintas, maka yang diperlukan adalah pembinaan dan pengembangan SDM pelaksana transportasi (sopir, kernet, mekanik, dan lain lain). Jika ketiga komponen transportasi ini berkumpul untuk membicarakannya, ketiga instansi itu pasti akan geleng kepala dan berkata “ini bukan urusan instansi kami”.

Hingga saat ini kecelakaan di jalan raya masih menjadi salah satu penyebab kematian terbesar. Angka kecelakaan kendaraan bermotor yang tinggi patut untuk kita sadari dan renungkan bersama.

Kecelakaan di jalan raya bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kelalaian manusia, kondisi jalan yang tidak baik dan kendaraan yang tidak layak jalan. Guna meminimalisir terjadinya kecelakaan di jalan raya, pemerintah dan lembaga non pemerintah menggalang kegiatan mengenai pentingnya keselamatan berkendara secara rutin. Sebagai pengguna jalan, setiap pengendara wajib memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain yang ada disekitarnya.

Ketidaksiplinan kita (faktor manusia) dalam mengendarai kendaraan atau menggunakan jalan juga merupakan penentu terjadinya kecelakaan, selain faktor kendaraan itu sendiri, kondisi alam/cuaca, dan infrastruktur jalannya. Yang jelas *safery riding* bukan satu-satunya cara untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Sebagai pengguna jalan raya, kita harus berusaha untuk menurunkan kecelakaan lalu lintas ini diantaranya: *infrastructure design* (perencanaan

infrastruktur), *vehicle safety*, peraturan bagi pengguna jalan, kampanye keselamatan, dan *advocacy group* (kelompok advokasi).

Dalam Undang Undang No. 22 tahun 2009 diTuliskan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan adalah satu kesatuan sistem lalu lintas yang didalamnya terdapat angkutan jalan (kendaraan), jaringan lalu lintas, prasarana (infrastruktur), kendaraan, pengemudi, pengguna jalan serta pengelolanya.

Di negara berpenghasilan tinggi, jumlah kematian akibat kecelakaan menurun sangat tajam, sekitar 10% sepanjang dua dasawarsa terakhir. Namun, di sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia, keadaan bertambah buruk. Tanpa tindakan pencegahan, jumlahnya akan meningkat secara signifikan. Selain itu, ada perbedaan yang sangat nyata pada pengguna jalan dipengaruhi kecelakaan di jalan:

- Lebih dari setengah kematian akibat kecelakaan lalu lintas di dunia melibatkan orang berusia antara 15 sampai 44 tahun.
- 73% dari seluruh kematian akibat kecelakaan lalu lintas di dunia adalah laki-laki. Di Indonesia angka ini lebih tinggi. Hampir 90% dari kematian akibat tabrakan lalu lintas adalah laki-laki.
- Pengguna jalan yang rentan pejalan kaki, pesepeda dan pengendara sepeda motor, mencatat proporsi kecelakaan lalu lintas yang lebihbesar di negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkandi negara berpenghasilan tinggi.

1) Hakikat keselamatan di jalan raya

Setiap orang menginginkan nyaman dan keselamatan dijalan raya. Apabila bepergian dengan kendaraan, tentunya sangat menginginkan nyaman dan keterbitan di jalan raya. Namun, hal itu sangat sulit terwujud, yang dirasakan saat ini, penguna jalan apabila pergi ke kantor atau ke tempat lain setiap harinya, melihat keadaan jalan raya yang kacau dan sembraut, bahkan sering terjadi saling caci maki dan perang mulut antara sesama pengguna jalan.

Nampaknya, di zaman yang serba sibuk ini, banyak orang kurang memikirkan orang lain, begitulah yang terlihat fenomena di jalan raya yang hari demi hari dipenuhi kendaraan. Sifat mementingkan diri sendiri tercermin saat berkendara di jalan raya. Ini gambaran pribadi seseorang saat mengendarai, ada yang egois, sombong, dan tidak memikirkan orang lain. Menurut dia, yang penting kendaraan saya bisa lewat, lebih dahulu dari orang lain dan buru-buru.

Padahal adat orang timur, dahulunya, nenek moyang kita telah mengajarkan hidup toleransi sesama, punya tata krama dan tenggang rasa. Ini sebetulnya bisa diterapkan bagi pengguna jalan di jalan raya,walaupun keadaan sangat macet sekalipun. Saat ini, nilai-nilai teloransi dan saling menghargait sudah mulai pudar ditengah-tengah masyarakat, sifat menonjolkan diri dan egois terutaman di jalan raya jelas terlihat, dan itu menandakan perilaku diri seseorang memang seperti itu, mungkin itulah kepribadiannya.

Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan beserta seluruh akibatnya, karena kecelakaan mengakibatkan pemiskinan terhadap keluarga korban kecelakaan. Keselamatan lalu lintas bertujuan untuk menurunkan korban kecelakaan lalu lintas di jalan. Jumlah korban kecelakaan lalu lintas jauh lebih tinggi dari kecelakaan transportasi laut, kereta api, dan udara.

Jalan raya adalah jalan yang penuh dengan kendaraan bermotor yang saling berpacu untuk mencapai tempat tujuan masing-masing. Setiap kendaraan pasti memiliki pengendara yang berbeda-beda. Satu pengendara untuk tiap-tiap kendaraan bermotor. Setiap kendaraan memiliki kemungkinan untuk mengalami kecelakaan lalu-lintas. Saat ini di Indonesia ada begitu banyak kasus kecelakaan kendaraan bermotor, baik mobil, sepeda motor, truk, angkutan umum, bis, pick up, dan lain sebagainya. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh banyak faktor penyebab.

2) Pihak-pihak yang ikut serta dalam keselamatan di jalan raya

Ada tiga pihak yang ikut serta dalam keselamatan di jalan raya, antara lain:

a) Pengemudi mobil dan motor

- (1) Senantiasa berkendara di samping kiri.
- (2) Kecepatan mesti sesuai sesuai sama keadaan jalan.
- (3) Mengemudi pada kecepatan yang aman dan senantiasa mencermati batas kecepatan.
- (4) Senantiasa menggunakan sabuk pengaman dan meyakinkan kalau penumpang kamu lakukan hal yang sama.
- (5) Tidak minum atau makan saat mengemudi.
- (6) Ikuti kendaraan beda pada jarak yang aman.
- (7) Janganlah berkomunikasi dengan orang diluar kendaraan Ananda atau memakai *hand pone* saat mengemudi.
- (8) Bila perlu mendahului kerjakan dengan hati-hati.
- (9) Janganlah mengekor kendaraan lain.
- (10) Sebelumnya mengendarai kendaraan meyakinkan kalau: kendaraan ini benar layak jalan dengan hukum dan teknis/fisik, berarti surat kendaraan lengkap dan SIM, mempunyai polis asuransi yang syah dan berlaku.

b) Pejalan kaki

- (1) Pejalan kaki saat di jalan raya senantiasa menyeberang jalan di titik/tempat yang telah ditetapkan pejalan kaki atau zebra penyeberangan.
- (2) Senantiasa gunakan jalan trotoar yang ada.
- (3) Janganlah menyeberang di tikungan di jalan dimana kamu tidak bisa lihat bahaya kendaraan yang melaju.
- (4) Bila berjalan dalam kelompok, janganlah sendiri-sendiri jangan berjajar.

(5) Saat menyeberang jalan, hati-hati dan cermati dan siaga pada kendaraan yang melaju.

c) Naik dan turun kendaraan bus harus di tempat yang telah ditentukan (ditempat pemberhentian/selter. Janganlah keluaran anggota badan/kaki atau tangan ketika kendaraan.

3) Bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang banyak menyebabkan terjadinya kemacetan dan kecelakaan lalu lintas

Pelanggaran lalu lintas terjadi karena kurangnya pengaplikasi-an kesadaran terhadap hukum yang berlaku. Misalnya, seseorang sadar bahwa melanggar lampu merah (*Traffic Light*) adalah pelanggaran hukum atau lalu lintas, dan menyadari pula hanya polisi yang berwenang untuk menangkap dan menilainya.

Dengan kesadaran hukum orang tersebut, belum tentu tidak melanggar lampu merah. Ketika orang itu melihat tidak ada polisi di sekitar *Traffic Light*, maka karena terburu-buru untuk tidak terlambat menghadiri suatu acara penting, orang itu mungkin saja melanggar *Traffic Light*.

Bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi dan dapat menyebabkan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas antara lain sebagai berikut:

- a) Berkendara tidak memakai sistem pengaman yang lengkap seperti pengendara motor tidak memakai *helm* ataupun *helm* yang tidak standar SNI, pengendara mobil tidak memakai *safety bel*.
- b) Menggunakan jalan dengan membahayakan diri sendiri ataupun pengendara lain. Misalnya, pengemudi sedang mabuk.
- c) Pengendara melanggar lampu rambu lalu lintas. Hal ini yang sering terlihat di setiap perempatan atau pertigaan yang terdapat lampu rambu lalu lintas. Kebanyakan para pengendara melanggar lampu rambu lalu lintas karena sedang terburu atau malas menunggu karena terlalu lama.
- d) Tidak membawa surat-surat kendaraan STNK dan tidak membawa SIM.
- e) Membiarkan kendaraan bermotor yang ada di jalan tidak memakai *plat* nomor atau *plat* nomor yang sah sesuai dengan STNK.
- f) Tidak mematuhi perintah petugas pengatur lalu lintas.
- g) Menghitami lampu kendaraan sehingga pada malam hari lampu kendaraan terlihat redup dan tidak terlihat jelas oleh pengendara lain sehingga dapat menyebabkan kecelakaan.
- h) Tidak menggunakan kaca spion pada kendaraan.

4) Peraturan Undang-Undang Lalu lintas di Indonesia

Penggunaan jalan bisa juga itu adalah kita yang sedang berjalan kaki atau bisa jadi hewan yang melintasi jalanan. Jika hewan tersebut ada pemiliknya, maka sudah seharusnya pemilik juga memperhatikan keselamatan pengguna jalan yang lain. Indonesia sudah memiliki

undang-undang yang mengatur tentang pengguna jalan seperti: menggunakan helm, harus memiliki SIM, kendaraan juga harus lengkap (memiliki spion ganda), menyalakan lampu, dan lain lain.

[Undang-undang yang mengatur pelanggaran lalu lintas di Indonesia adalah berikut ini.](#)

a) **Pasal 107 :**

- (1) Pengemudi kendaraan bermotor wajib menyalakan lampu utama kendaraan bermotor yang digunakan di jalan pada malam hari dan pada kondisi tertentu.
- (2) Pengemudi sepeda motor selain mematuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib menyalakan lampu utama pada siang hari.

b) **Pasal 293 :**

- (1) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan tanpa menyalakan lampu utama pada malam hari dan kondisi tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 107 ayat (1) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).
- (2) Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan tanpa menyalakan lampu utama pada siang hari sebagaimana dimaksud dalam: **Pasal 107:** ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 15 (lima belas) hari atau denda paling banyak Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah).

c) **Pasal 278 :**

Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor beroda empat atau lebih di jalan yang tidak dilengkapi dengan perlengkapan berupa ban cadangan, segitiga pengaman, dongkrak, pembuka roda, dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 57 ayat (3) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp 250. 000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

d) **Pasal 279 :**

Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan yang dipasang perlengkapan yang dapat mengganggu keselamatan berlalu lintas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 2 (dua) bulan atau denda paling banyak Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah).

e) **Pasal 281 :**

Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan yang tidak memiliki Surat Izin Mengemudi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 ayat (1) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 4 (empat) bulan atau denda paling banyak Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah).

f) **Pasal 285 :**

- (1) Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (3) juncto Pasal 48 ayat (2) dan ayat (3) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).
- (2) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor beroda empat atau lebih di jalan yang tidak memenuhi persyaratan teknis yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu mundur, lampu tanda batas dimensi badan kendaraan, lampu gandengan, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, kedalaman alur ban, kaca depan, spakbor, bumper, penggan- dengan, penempelan, atau penghapus kaca sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (3) juncto Pasal 48 ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 2 (dua) bulan atau denda paling banyak Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah).

g) **Pasal 291 :**

- (1) Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor tidak mengenakan helm standar nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (8) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).
- (2) Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor yang membiarkan penumpangnya tidak mengenakan helm sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (8) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

h) **Pasal 293 :**

- (1) Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan tanpa menyalakan lampu utama pada malam hari dan kondisi tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 107 ayat (1) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).
- (2) Setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan tanpa menyalakan lampu utama pada siang hari sebagaimana dimaksud dalam Pasal 107 ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 15 (lima belas) hari atau denda paling banyak Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

b) Materi 2: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mendiskusikan materi tentang manfaat menjaga keselamatan di jalan raya

Hendaknya, bagaimanapun perilaku pribadi yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari, tidak diperlihatkan kepada orang lain dalam berkendara di jalan raya. Memang diakui, dengan bertambahnya jumlah kendaraan baik kendaraan roda empat maupun roda dua setiap bulannya, padahal ruas jalan tidak pernah bertambah, akibatnya macet dimana-mana. Kemacetan itu perlu disikapi dengan sifat toleran, sabar dan tenggang rasa sesama pemakai jalan. Sopan santun di jalan raya perlu ditunjukkan mulai dari diri sendiri.

Untuk menciptakan kenyamanan berlalu lintas, tidak hanya cukup dengan kampanye tertib berlalu lintas melalui media ataupun spanduk-spanduk. Walaupun kampanye tertib di jalan raya dilakukan dengan segala gencarnya, tetapi sifat pengendara yang egois dan kurang memikirkan keselamatan orang lain, hal mengenai keselamatan No.1 akan sulit dicapai. Perlu adanya program penyuluhan dan pendekatan secara terus menerus kepada komunitas-komunitas tertentu yang akan menjadi contoh bagi yang lainnya. Perlu melibatkan semua pihak untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat dan memberi pemahaman pentingnya tertib dan mematuhi peraturan saat berkendara di jalan raya.

Tampaknya, Budaya Tertib di Jalan Raya ternyata susah sekali diterapkan, walaupun sudah banyak himbauan dari pihak kepolisian agar mengutamakan keselamatan No.1. Tertib di jalan raya, sebetulnya menggambarkan perilaku penduduk pada umumnya kebiasaan “melanggar”. Apa saja yang dibuat aturan pihak berwenang yang sangat membantu keselamatan di jalan raya, sering “dilanggar”. Pelanggaran itu memang semakin parah dan dapat mencelakai orang lain seperti mamacu kendaraan pada zona penyebrangan atau sering disebut *zebra cross*, padahal banyak orang yang akan menyebrang.

Manfaat jika mematuhi lalu lintas sangat banyak sekali. Manfaat apabila mentaati dan tertib dalam berlalu lintas antara lain sebagai berikut:

(1) Untuk Diri Sendiri

Manfaat yang akan diperoleh bagi diri sendiri apabila mematuhi peraturan berlalu lintas antara lain berikut ini.

- (a) Menjaga keselamatan di jalan raya.
- (b) Menghindari perselisihan dengan sesama pengguna jalan.
- (c) Menjadi insan yang taat akan aturan undang-undang lalu lintas.
- (d) Terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

(2) Untuk Sesama Pengguna Jalan Raya

Manfaat yang akan diperoleh bagi sesama pengguna jalan raya apabila mematuhi peraturan berlalu lintas antara lain berikut ini.

- (a) Menjaga ketertiban di lalu lintas.
- (b) Mencegah terjadinya kemacetan.
- (c) Menjadi teladan pengendara yang baik.

c) Materi 3: Fakta, konsep, dan prosedur, serta mendiskusikan materi tentang langkah-langkah mempelajari materi dampak akibat tidak menjaga keselamatan di jalan raya

(1) Penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya

Penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya antara lain sebagai berikut:

(a) Pengendara/Pengemudi Mengantuk

Tubuh yang lelah, kurang tidur, kurang oksigen, perjalanan panjang, dan lain sebagainya adalah hal-hal yang biasanya menyebabkan seseorang yang sedang mengendarai kendaraan bermotor menjadi mengantuk.

Padahal salah satu syarat utama seorang pengemudi adalah tidak dalam keadaan mengantuk. Bayangkan saja apabila seseorang kehilangan kesadaran karena tertidur ketika sedang mengendarai kendaraan dalam kecepatan tinggi.

Kemungkinan besar orang tersebut akan mengalami kecelakaan fatal, baik kecelakaan tunggal maupun kecelakaan yang mengikutsertakan kendaraan lainnya. Resikonya tidak hanya luka-luka dan nyawa manusia saja, namun juga kebebasan seseorang bisa menjadi hilang ketika divonis bersalah karena mengemudi sambil mengantuk yang mengakibatkan kecelakaan.

(b) Pengendara/Pengemudi Sengaja Mencilakakan Dirinya

Bukan hal yang mustahil seorang pengendara mau mencelakakan dirinya sendiri dalam suatu kecelakaan kendaraan bermotor. Banyaknya kasus bunuh diri akibat *stress*, depresi, maupun gangguan kejiwaan lainnya dapat menyebabkan seseorang nekat mencelakakan dirinya dengan berbagai cara termasuk dengan menabrakkan diri dengan kendaraan yang dikendarainya. Baik secara spontan maupun terencana, aksi maut mencelakakan diri dengan kendaraan adalah sesuatu hal yang mungkin saja terjadi dalam kehidupan kita.

(c) Pengendara/Pengemudi Kurang Konsentrasi

Kurang konsentrasi adalah salah satu hal yang dapat menghilangkan kesadaran seorang pengemudi yang sedang mengendarai kendaraannya. Ada banyak sekali hal yang dapat mengurangi konsentrasi seseorang saat mengemudi, yaitu: seperti berbicara, menggunakan alat komunikasi, makan minum, merokok, asyik mendengarkan suara, asyik nonton, melamun, sibuk melakukan suatu hal yang tidak berhubungan dengan mengemudi, dan lain sebagainya.

Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang responsif dan lamban dalam merespon sesuatu yang terjadi dengan tiba-tiba. Bisa juga memunculkan rasa kaget yang luar biasa sehingga menjadi kehilangan kendali atas kendaraannya. Kurangnya kesadaran saat berkendara akibat kurang konsentrasi dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

(d) Pengendara/Pengemudi Kurang Menguasai Kendaraan

Banyak orang yang sebenarnya kurang mahir mengemudikan kendaraan yang sedang dikendarainya namun nekat mengendarainya. Antara

kendaraan yang satu dengan yang lainnya pada umumnya membutuhkan cara mengemudi yang berbeda walaupun hanya sedikit. Yang jelas, diperlukan adanya penyesuaian terlebih dahulu terhadap seseorang yang hendak mengendarai kendaraan yang belum pernah dikendarainya.

Kendaraan dengan transmisi manual dan otomatis adalah dua hal jauh berbeda. Begitu pula dengan kendaraan kecil biasa dengan kendaraan besar, bajaj dengan becak motor, bis sedang dengan bis besar, dan lain sebagainya. Di samping itu, ada pula pengendara yang memang benar-benar tidak memiliki keterampilan mengendarai kendaraan dengan sepenuhnya, baik karena baru belajar maupun yang memang tidak berbakat mengendarai kendaraan bermotor.

Itulah sebabnya mengapa sebaiknya orang-orang yang kurang berbakat mengendarai kendaraan untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor. Karena dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Jangan sampai jatuh korban luka maupun korban jiwa akibat ketidakmampuan pengemudi dalam mengemudikan kendaraan-nya sendiri.

(e) Pengendara/Pengemudi Melanggar Peraturan Lalu lintas

Pelanggaran lalu lintas adalah sesuatu hal yang wajar terjadi di dalam kehidupan kita sehari-hari. Padahal pelanggaran lalu lintas dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan maut yang dapat menyebabkan korban jiwa. Ada begitu banyak penyebab kecelakaan akibat melanggar peraturan, seperti: berkendara melawan arah, menerobos lampu merah, menerobos palang pintu perlintasan kereta api, mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang lebih tinggi dari yang diperbolehkan, mengemudi tanpa surat izin mengemudi (SIM), mengemudi dalam keadaan mabuk, dan lain-lain.

Ada begitu banyak kecelakaan yang diawali dengan pelanggaran lalu lintas. Itulah mengapa kita semua harus selalu mematuhi segala peraturan lalu-lintas yang ada. Salah satunya adalah untuk kebaikan kita juga, yaitu agar kita semua terhindar dari kecelakaan lalu-lintas yang selalu menghantui seluruh pengguna jalan dan orang-orang yang ada di sekitar jalan raya.

(f) Kerusakan Teknis

Ketika kendaraan melaju dengan gagahnya bisa saja tiba-tiba mengalami sesuatu hal sehingga menyebabkan kecelakaan lalu-lintas. Beberapa hal yang biasa menjadi penyebab kecelakaan adalah rem blong, pecah ban, mesin terbakar hebat, dan lain sebagainya. Berbagai kerusakan tersebut sangatlah berbahaya jika terjadi di saat kendaraan sedang melaju dengan kecepatan tinggi.

Hal ini diperparah dengan kondisi kendaraan yang ada saat ini yang pada umumnya secara teknologi belum mampu secara penuh mencegah terjadinya kecelakaan fatal saat terjadinya kerusakan teknis

tersebut. Dari kecelakaan karena rem tidak berfungsi dan ban pecah saja jumlah korbannya begitu banyak sehingga terkadang menimbulkan kekhawatiran diri kita. Oleh sebab itu setiap pengendara harus mampu memastikan kondisi teknis kendaraan yang hendak di-kendarainya sebelum berkendara.

(2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan di Jalan Raya

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan di jalan raya antara lain sebagai berikut:

(a) Faktor Manusia

Faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam kecelakaan. Hampir semua kejadian kecelakaan dilakukan dengan melanggar rambu-rambu lalu lintas. Pelanggaran terjadi karena ketidaksadaran manusia dalam pelanggaran lalu lintas atau juga manusia tidak mengetahui arti dari rambu-rambu lalu lintas tersebut.

Bahkan banyak anak muda yang mengendarai kendaraan tidak mematuhi aturan seperti ugal-ugalan, dipakai area balap, bahkan mengendarai dalam kondisi mabuk. Disamping itu juga saat mudik banyak keluarga yang mengendarai sepeda motor yang tidak mengetahui aturan, satu keluarga dalam satu motor. Motor satu dipakai empat sampai lima orang. Seperti itulah yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas terjadi dari faktor manusia.

(b) Faktor Kendaraan

Kondisi kendaraan yang akan dijadikan sebagai alat transportasi juga harus diperhatikan. Apakah kendaraan memang sudah siap dikendarai atau belum di jalan raya. Bahkan masih ada yang perlu di perbaiki. Faktor kendaraan yang sering terjadi yaitu ban pecah, rem blong, bensin habis bahkan ada mesin yang kurang, yang mengakibatkan kecelakaan pada diri sendiri. Untuk itu harus sering-sering memperhatikan dan memperbaiki kendaraan pribadi.

(c) Faktor Jalan

Faktor jalan terkait dengan jarak pandang, banyak jalanan yang rusak, bergelombang yang sangat berbahaya bagi pengendara sepeda motor. Jalan bergelombang banyak juga mengakibatkan ketidakstabilan dan keseimbangan dalam mengendara, sehingga pengendara akan sulit mengendalikan kendaraannya yang mengakibatkan bisa menabrak pengendara lainnya. Tidak hanya jalan berlubang dan bergelombang, jalan berliku juga dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas.

(d) Faktor Cuaca

Faktor cuaca juga bisa menjadi dampak yang buruk, terutama pada musim hujan. Apabila saat hujan deras masih mengendarai kendaraan pasti perasaan tidak enak dan tidak karuan. Saat hujan deras bahkan berangin hendaknya berhenti dahulu sampai hujannya reda. Bisa terjadi

kecelakaan dengan pohon tumbang dan lawan arah karena jalanan tidak jelas dari jarak pandang.

- (3) Dampak-dampak yang Terjadi Akibat Kecelakaan di Jalan Raya
Kejadian apapun pasti memiliki suatu dampak, entah itu pada diri sendiri, orang lain maupun fasilitas umum. Kecelakaan juga mempunyai suatu dampak seperti luka ringan, luka berat, meninggalnya seseorang, ketidaknyamanan lingkungan, gangguan psikologis atau trauma, mengganggu aktifitas di jalan raya.

Luka ringan merupakan dampak dari kecelakaan yang paling tidak bisa dihindarkan. Setiap orang akan mengalami luka ringan jika mengalami kecelakaan seperti luka lecet, memar, dan lain-lain. Untuk luka ringan bisa diberi obat merah pada bagian tubuh yang terluka, dan untuk luka memar kita bisa memberi obat oles seperti balsem. Untuk menghilangkan rasa tegang setelah terkena kecelakaan kita bisa datang ke tempat tukang pijat untuk mengendorkan saraf.

Luka berat tidak akan terhindarkan jika terjadi sebuah kecelakaan kendaraan bermotor dengan kecepatan yang tinggi. Dari kecelakaan tersebut korban dapat mengalami retak tulang, patah tulang, dapat terjadi pula hilang ingatan. Jika si korban mengalami luka berat harus sesegera mungkin dibawa ke rumah sakit terdekat agar langsung ditangani oleh tim dokter.

Meninggalnya seseorang dalam sebuah kecelakaan maut sudah pasti ada. Tidak hanya si pengendara yang akan meninggal dunia, bisa juga pengendara lain yang terlibat dalam kecelakaan tersebut ikut meninggal dunia. Masyarakat yang sedang tidak mengendarai juga dapat menjadi korban dari sebuah kecelakaan maut.

Dampak dari kecelakaan lalu lintas lainnya adalah kenyamanan di sekitar tempat kecelakaan. Dari masyarakat sekitar tempat kecelakaan tersebut akan merasa tidak nyaman setelah terjadinya kecelakaan. Para orang tua yang memiliki balita akan *over protectif* pada balitanya masing-masing untuk tidak bermain di dekat bekas tempat terjadinya kecelakaan tadi.

Tidak sedikit juga ada masyarakat yang masih mempercayai hal mistis dan mengait-ngaitkannya dengan kecelakaan yang terjadi. Masyarakat tersebut akan menganggap kecelakaan tersebut adalah permintaan tumbal dari makhluk halus yang menjaga tempat tersebut.

Anak kecil yang melihat sebuah kecelakaan akan mengalami sebuah gangguan psikologis bahkan bisa juga terkena trauma yang mendalam, sehingga pada saat anak tersebut akan belajar untuk mengendarai kendaraan bermotor dia akan ragu-ragu, bahkan bisa menjadi sebuah ketakutan yang berlebih pada si anak sehingga dia tidak mau belajar mengendarai kendaraan bermotor.

Jika ada sebuah kecelakaan kebanyakan orang akan menonton. Hal ini terjadi karena banyak orang beranggapan bahwa jika ikutserta untuk

menolong korban kecelakaan, biasanya akan terjadi penuduhan terhadap pihak yang menolong bahwa penolong terlibat dalam kecelakaan tersebut.

Hal itulah yang menyebabkan kebanyakan masyarakat hanya menonton kecelakaan. Pengendara lain akan penasaran jika ada keramaian di pinggir jalan, maka pengendara lain akan berhenti sejenak untuk melihat apa yang terjadi. Hal ini akan mengakibatkan sebuah kemacetan jalan raya dan terganggunya aktivitas di jalan tersebut.

- 7) Guru mengamati seluruh diskusi yang dilakukan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok.
- 8) Guru mengamati seluruh aktivitas pembelajaran peserta didik dalam mempresentasikan tentang perkembangan tubuh remaja secara seksama. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.

Refleksi:

- Presentasi dan diskusikan hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan presentasi atau diskusi (penilaian proses) dan ketepatan melakukan presentasi materi (penilaian produk).

No	Aktivitas Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran		
		Tercapai	Belum Tercapai	Perlu Pendampingan
1.	Presentasi dan diskusikan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya yang dilakukan secara berkelompok.			
2.	Menunjukkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada elemen Mandiri dan Gotong Royong dalam proses pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.			

Setelah melakukan presentasi dan diskusikan hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, peserta didik diminta menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya yang terkait hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat. Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam melakukan presentasi dan diskusikan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya dengan pola perilaku hidup sehat yang ditentukan oleh guru, maka minta remedial.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam melakukan presentasi dan diskusikan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya

Lembar Refleksi Diri (Sikap)

1. Isikan identitas Kalian.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
5. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Kurang Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target penilaian yang realistis sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		
8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		
9.	Saya memahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		

12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		
13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		
Sangat Baik		Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 10 pernyataan terisi “Ya”		Jika lebih dari 8 pernyataan terisi “Ya”	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi “Ya”

Lembar Refleksi Diri (Pengetahuan dan Keterampilan)
Model Menyontren

1. Isikan identitas Kalian.
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Siswa, dan “Tidak” jika belum sesuai.
3. Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
4. Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
5. Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.

Nama:

Kelas:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya telah dapat menjelaskan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya dengan benar.		
2.	Saya telah dapat menyebutkan berbagai keselamatan diri dan orang lain di jalan raya dengan lengkap.		
3.	Saya telah dapat merinci keselamatan diri dan orang lain di jalan raya mental dengan benar.		
4.	Saya telah dapat mendiskusikan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya secara terkontrol.		
5.	Saya telah dapat menunjukkan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya secara terkontrol.		
Sangat Baik		Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari dan sama dengan 4 pernyataan terisi “Ya”		Jika kurang dari 3 pernyataan terisi “Ya”	Jika kurang dari 3 pernyataan terisi “Ya”

c.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi, guru mempertanyakan apa manfaat hasil kesimpulan tersebut.

- 2) Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat berdiskusi.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik kelompok yang paling baik penampilannya selama melakukan diskusi.
- 4) Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang perkembangan tubuh remaja. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas.
- 5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

Asesmen

1. Asesmen Sikap

Asesmen sikap didasarkan pada hasil refleksi sikap peserta didik dan pengamatan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di setiap aktivitas pembelajaran.

2. Asesmen Pengetahuan

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Penilaian
Tes Tulis	Pilihan ganda dengan 4 opsi	1. Sesuatu hal yang wajar terjadi di dalam kehidupan kita sehari-hari, padahal pelanggaran lalu lintas dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan maut yang dapat menyebabkan korban jiwa. Pernyataan tersebut merupakan A. pelanggaran berlalu lintas B. tata tertib berlalu lintas C. hakikat berlalu lintas D. prinsip berlalu lintas Kunci: A. pelanggaran berlalu lintas	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.
	Uraian tertutup	1. Tuliskan bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi dan dapat menyebabkan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Kunci: (a) Pengendara melanggar lampu rambu lalu lintas. (b) Tidak mematuhi perintah petugas pengatur lalu lintas. (c) Menghitami lampu kendaraan sehingga pada malam hari lampu kendaraan terlihat redup. (d) Tidak menggunakan kaca spion pada kendaraan.	Mendapatkan skor; 4, jika seluruh urutan dituliskan dengan benar dan isi benar. 3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar. 2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar

			dan sebagian isi benar. 1, jika urutan dituliskan salah dan sebagian besar isi salah.
--	--	--	--

3. Penilaian Keterampilan

a. Presentasi bersama teman materi tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.

1) Butir Tes

Diskusi materi tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya bersama temanmu. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan mempresentasikan materi tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya dan ketepatan melakukan presentasi (penilaian produk).

2) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan mempresentasikan materi keselamatan diri dan orang lain di jalan raya yang diharapkan.

3) Rubrik Penilaian Keterampilan Presentasi/diskusi

Contoh lembar penilaian proses presentasi/diskusi untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar penilaian).

Nama : _____

Kelas: _____

Penilaian Presentasi/Diskusi				Skor Akhir	Keterangan
Penilaian Proses			Penilaian Produk (Berdiskusi)		
Persiapan awal menyiapkan materi diskusi (Skor 3)	Sikap pelaksanaan melakukan diskusi (Skor 4)	Menyimpulkan hasil diskusi (Skor 3)			

4) Pedoman penskoran

a) Pedoman penskoran

(1) Persiapan awal menyiapkan materi diskusi

Skor 3 jika:

- (a) mempersiapkan bahan diskusi.
- (b) melengkapi materi materi diskusi.
- (c) sistematika penyusunan materi diskusi.

Skor 2 jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1 jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

(2) Pelaksanaan melakukan diskusi

Skor 4 jika:

- (a) membuka diskusi
- (b) menyampaikan materi dengan sistimatis.
- (c) ketepatan menyampaikan materi dengan runtun.
- (d) ketepatan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan runtun.

Skor 3 jika: hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 2 jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1 jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

(3) Menyimpulkan hasil diskusi

Skor 3 jika:

(a) menyimpulkan hasil diskusi.

(b) menyusun laporan secara sistematis.

(c) kelengkapan laporan hasil diskusi.

Skor 2 jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor 1 jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

b) Pengolahan skor

Skor maksimum: 10

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: $SP/10$

5) Lembar pengamatan penilaian hasil penyajian tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.

a) Penilaian hasil penyajian tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.

(1) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk penyajian/diskusi hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya dengan cara:

(a) Peserta didik diminta untuk membuat makalah tentang keselamatan diri dan orang lain di jalan raya

(b) Kemudian makalah tersebut dipresentasikan oleh peserta didik di depan teman secara berkelompok.

(c) Petugas menilai kelengkapan materi, sistematika materi, dan kerapian materi, dan ketepatan melakukan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

(d) Ketepatan diskusi yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

(2) Konversi ketepatan melakukan diskusi dengan skor

No.	Jenis Materi	Kriteria Pengskoran
1.	Kelengkapan materi	3
2.	Sistematika penyusunan materi	3
3.	Ketepatan dalam penyusunan materi	3
4.	Ketepatan dalam menyampaikan materi	3
5.	Ketepatan dalam menyusun laporan diskusi	3
Jumlah Skor Maksimal		15

Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan materi dengan cara mengubah menambah materi yang dibelajarkan, serta menambah tingkat kesulitan tugas yang diberikan.

2. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Refleksi Peserta Didik

- a. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
- b. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
- c. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/temukan dalam pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaanya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- a. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat.
- c. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat tersebut.
- d. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik

Tanggal :
Lingkup/materi pembelajaran :
Nama Siswa :
Fase/Kelas : D / VIII

1. Panduan umum

- a. Pastikan Kalian dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.
- b. Ikuti prosedur dalam melakukan presentasi/diskusi pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat, sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.
- c. Mulailah kegiatan dengan berdo'a.
- d. Selama kegiatan perhatikan selalu keselamatan diri dan keselamatan bersama.

2. Panduan aktivitas pembelajaran

- a. Bersama dengan teman, buatlah kelompok sejumlah maksimal 8 orang.
- b. Lakukan pembelajaran keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat secara berpasangan dengan temanmu satu kelompok.
- c. Perhatikan penjelasan berikut ini:
Cara melakukan pembelajaran memahami dan mampu menerapkan keselamatan diri dan orang lain di jalan raya sesuai dengan pola perilaku hidup sehat antara lain:
 - 1) Hakikat keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
 - 2) Manfaat menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
 - 3) Dampak akibat tidak menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
 - 4) Cara menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.

3. Bahan Bacaan Peserta Didik

- a. Keselamatan diri dan orang lain di jalan raya. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.
- b. Peraturan Perundang-Undangan Lalu Lintas. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.

4. Bahan Bacaan Guru

- a. Keselamatan diri dan orang lain di jalan raya.
- b. Peraturan Perundang-Undangan Lalu Lintas.

Glosarium

- Kecelakaan lalu lintas adalah salah satu permasalahan sosial terbesar di dunia khususnya di Negara berkembang. Tingkat kecelakaan negeraberkembang dapat mencapai 20 kali lebih tinggi dari negara maju.
- Kesehatan adalah keadaan sehat (normal) secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap individu dapat hidup secara produktif.
- Kurang konsentrasi adalah salah satu hal yang dapat menghilangkan kesadaran seorang pengemudi yang sedang mengendarai kendaraannya.
- Pelanggaran lalu lintas adalah suatu pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi kendaraan yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang akibatnya dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- Pelanggaran lalu lintas adalah sesuatu hal yang wajar terjadi di dalam kehidupan kita sehari-hari. Padahal pelanggaran lalu lintas dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan maut yang dapat menyebabkan korban jiwa.
- Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Referensi

- Muhajir. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII*. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII*. Bogor : Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2020. *Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud.
- Muhajir. 2020. *Keselamatan Diri dan Orang Lain di Jalan Raya*. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Tim Direktorat SMP. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Direktorat SMP. 2016. *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Memeriksa dan Menyetujui,
Kepala SMP/M.Ts

....., 2021
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.